

ABSTRAKSI

Studi ini membahas dinamika industri gula pada masa perkembangan perusahaan swasta di Karesidenan Pasuruan dengan mengambil fokus penelitian, industri gula Djatiroto. Topik permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini meliputi perkembangan industri gula Djatiroto periode 1893-1925 dan kondisi ketenagakerjaan yang berlangsung selama masa itu.

Kajian penulisan ini bersumber pada data arsip. Sumber arsip yang digunakan pada penelitian ini didasarkan dari kumpulan surat-surat dinas *N.V. Handelsvereeniging Amsterdam* yang ditujukan kepada pemerintah kolonial dan beberapa gambar peta wilayah studi. Penulisan ini juga menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari sumber sekunder untuk melengkapi keterbatasan sumber primer yang ada.

Tujuan utama penulisan ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kesuksesan pertumbuhan dan perkembangan industri gula swasta kolonial pada industri gula Djatiroto di Karesidenan Pasuruan periode 1893-1925. Terdapat dua pembahasan penting dalam penelitian ini. *Pertama*, Munculnya perubahan cara pandang politik kolonial pemerintah Belanda terhadap Hindia Belanda sebagai wilayah jajahan. Berkaitan dengan hasil pelaksanaan sistem eksploitasi yang dijalankan sebelumnya dan pergeseran pola penguasaan dari eksploitasi sistem perkebunan menjadi eksploitasi sistem agraris yang diterapkan di wilayah jajahan. *Kedua*, pertumbuhan industri gula swasta di Karesidenan Pasuruan pada masa 1893-1925 sebagai dampak signifikan atas perubahan kebijakan kolonial yang diterapkan di wilayah jajahan, berupa intensitas perluasan sistem perkebunan swasta yang telah diterapkan sebelumnya.

Penelitian ini menemukan bahwa industri gula Djatiroto dimulai pasca relokasi Pabrik Gula Ranupakis ke Djatiroto. Perkembangan industri gula Djatiroto periode 1893-1925 membawa dampak signifikan terhadap perubahan bidang tanah, irigasi, jaringan jalan, dan tenaga kerja di sekitar pusat industri. Terjadi perluasan area penanaman tebu untuk industri gula Djatiroto sebesar 9000 bouw untuk Djatiroto Barat dan perluasan wilayah 6000 bouw untuk Djatiroto Timur. Pembangunan irigasi dapat mengalir wilayah Bondono dan Banjoepoetih untuk penanaman Djatiroto Timur dan pekerjaan pengaliran Tanggoel untuk keperluan irigasi wilayah penanaman Djatiroto Barat. Jaringan jalan direalisasikan pembangunannya dari Desa Nogosari via Rojopolo, Pasirian-Candipura, Umbul-Randuagung, Umbul-Kalidilem, Pasirian-Dampit yang bersama-sama dengan jalan Tempeh-Yosowilangun dan Yosowilangun-Nogosari dan jalan enklave Djatiroto menjadi penghubung Jawa Tengah bagian Selatan (Surakarta) dengan ujung Jawa Timur serta pembangunan jalan kereta api Lumajang-Yosowilangun-Puger. Pada bidang tenaga kerja, adanya peningkatan kesejahteraan sistem buruh upah oleh pihak pengusaha industri yang dilatarbelakangi persaingan kebutuhan tenaga kerja, sehingga menaikkan tingkat pendapatan kehidupan ekonomi penduduk desa.

Kata kunci: perkembangan, industri gula, ekologi, dan perubahan.